

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Fenomena**

Kanker serviks merupakan salah satu penyakit tidak menular yang dapat menyebabkan kematian di dunia. Penyakit ini menempati urutan ke empat dari seluruh kanker yang sering terjadi pada perempuan di dunia. Kanker servik adalah proses keganasan dimana sel-sel normal di daerah serviks mengalami pertumbuhan yang abnormal dan menyebabkan jaringan di tubuh tidak bisa berfungsi dengan baik (Herlana et al., 2017). Hal ini disebabkan oleh virus bernama Human Papilloma Virus (HPV) yang berada di area leher rahim (Meihartati, 2019). Kanker leher rahim atau lebih dikenal dengan kanker serviks merupakan penyebab kematian akibat kanker yang terbesar bagi wanita di negara-negara berkembang. (Redowati et al., 2021)

Kanker serviks termasuk masalah kesehatan yang sangat serius dan menjadi perhatian dunia. Setiap tahun, lebih dari 300.000 wanita meninggal dunia. Lebih dari setengah juta wanita di diagnosis dan tiap menit seorang wanita di 2 diagnosis. Kanker ini menempati urutan keempat yang paling banyak diderita wanita di dunia. Diperkirakan 570.000 kasus baru pada tahun 2018, mewakili 6,6 % dari semua kanker yang dialami wanita (WHO, 2019 ) Di Indonesia, kanker serviks menduduki urutan ke-2 dari 10 kanker terbanyak berdasarkan data dari Patologi Anatomi tahun 2010 dengan insidens sebesar

12,7%. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi kanker di Indonesia naik mencapai 1,79 per 1000 penduduk bila dibandingkan data Riskesdas tahun 2013 sebesar 1,4 per 1000 penduduk. Di Indonesia, kanker serviks menduduki urutan ke-2 dari 10 kanker terbanyak berdasarkan data dari Patologi Anatomi tahun 2010 dengan insidens sebesar 12,7%. kanker serviks sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI,2018). (Liasari Armaijn, 2020)

Salah satu penanganan pada ca serviks yaitu Histerektomi, histerektomi adalah operasi pengangkatan rahim wanita (uterus) atau prosedur medis yang tidak diharapkan, paling utama untuk perempuan yang masih mendambakan bayi. Histerektomi dapat mempengaruhi citra tubuh perempuan, status psikososial, kapasitas reproduksi dan fungsi seksual. Dari fisik, perubahan yang terjadi yaitu kekeringan vagina karena kekurangan estrogen, penurunan hasrat dan minat seksual, dispareunia, penurunan orgasme dan kepuasan seksual setelah histerektomi seperti disfungsi seksual. Selain komplikasi tersebut, histerektomi juga dapat menimbulkan masalah psikologis yang mungkin dialami, karena makna yang melekat pada dalam rahim wanita. Wanita mengasosiasikan rahim dengan konsep seperti melahirkan anak dan menstruasi. Ini berdampak negatif pada hubungan perkawinan,kepercayaan diri wanita, citra tubuh dan harga diri (Kök et al.,2020)

## **B. Tujuan**

### **Tujuan Umum**

Menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif pada pasien *pre* dan *post* operasi histerektomi di ruang Indraprastha 2 RSUP Dr Sardjito

### **Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian keperawatan secara komprehensif pasien *pre* dan *post* operasi histerektomi di Ruang Indraprastha 2 RSUP Dr Sardjito Yogyakarta
- b. Menegakan diagnosa keperawatan yang sesuai dengan hasil pengkajian pada pasien *pre* dan *post* operasi histerektomi di Ruang Indraprastha 2 RSUP Dr Sardjito Yogyakarta
- c. Menentukan rencana intervensi keperawatan dari diagnosa keperawatan yang diangkat pada pasien *pre* dan *post* operasi histerektomi di Ruang Indraprastha 2 RSUP Dr Sardjito Yogyakarta.
- d. Melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi yang direncanakan pada pasien *pre* dan *post* operasi histerektomi di Ruang Indraprastha 2 RSUP Dr Sardjito Yogyakarta.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan sesuai dengan implementasi keperawatan yang dilakukan pada pasien *pre* dan *post* operasi histerektomi di Ruang Indraprastha 2 RSUP Dr Sardjito Yogyakarta

### **C. Batasan Masalah**

Kanker serviks adalah suatu proses keganasan yang terjadi pada leher rahim, sehingga jaringan di sekitarnya tidak dapat melaksanakan fungsi sebagaimana mestinya. Keadaan tersebut biasanya disertai dengan adanya perdarahan dan pengeluaran cairan vagina yang abnormal, penyakit ini dapat terjadi berulang-ulang. Kanker serviks dimulai dengan adanya suatu perubahan dari sel leher rahim normal menjadi sel abnormal yang kemudian membelah diri tanpa terkendali. Sel leher rahim yang abnormal ini dapat berkumpul menjadi tumor. Tumor yang terjadi dapat bersifat jinak ataupun ganas yang akan mengarah ke kanker dan dapat menyebar. (PNPK, 2017). Sehubungan dengan ditemukan kasus Ca Serviks Pre dan Post Op Histerektomi di RSUP Dr SARDJITO, maka dalam Karya Tulis Ilmiah ini penulis hanya membatasi pada : Asuhan Keperawatan Pada Pasien Ny. N Dengan Ca Serviks Pre dan Post Op Histerektomi di Ruang Indraprastha 2 RSUP Dr SARDJITO selama 3 hari pengkajian dari tanggal 27-29 Mei 2024